

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah sebagaimana yang tercantum pada UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 37 Ayat 1. Melalui pembelajaran IPA siswa dilatih dan diberi kesempatan untuk berpikir dan bertindak secara ilmiah. IPA merupakan salah satu mata pelajaran di SD yang bertujuan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan, dan konsep tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman dengan melalui kegiatan penyelidikan. Kurikulum 2013 menyantumkan tuntutan keterampilan di abad 21 pada Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Pendidikan Dasar pada dimensi keterampilan yaitu memiliki keterampilan berpikir, bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif melalui pendekatan ilmiah dengan tugas yang diberikan kepada siswa.

Berdasarkan dimensi dalam Standar Kompetensi Lulusan tersebut, diperlukan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa dengan menghubungkan pembelajaran IPA pada kehidupan nyata. Pembelajaran disajikan dengan kegiatan memecahkan suatu permasalahan agar siswa dapat merasakan adanya kegunaan dalam mempelajari IPA dan dapat menyikapi masalah dengan bijak. Dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan tersebut, maka dibutuhkan sumber belajar yang dapat menunjang pembelajaran. Bahan ajar memiliki peran penting sebagai perangsang untuk memberikan dorongan dalam belajar. Keterbatasan bahan ajar dapat menjadikan siswa sulit bersaing dalam kehidupan di abad 21 karena siswa tidak mengembangkan kemampuan berpikirnya.

Amelia (2017) mengungkapkan bahwa proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi. Siswa dipaksa untuk mengingat atau menimbun berbagai informasi tanpa memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan dan informasi yang dimiliki siswa bisa saja sulit dihubungkan dengan situasi yang siswa hadapi. Pembelajaran yang menekankan hafalan terus-

menerus akan menimbulkan siswa kurang mampu dalam memecahkan masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya.

Purba (2015) mengungkapkan selain pembelajaran yang terpaku pada hapalan saja, hambatan dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa juga terjadi karena buku ajar IPA atau Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dipakai tidak mengindikasikan materi yang membiasakan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Soal-soal yang ada pada LKS hanya mendorong siswa untuk menjawab yang bersifat hapalan. Hal yang dapat menstimulus siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir adalah dengan menghadirkan suatu permasalahan yang membuat siswa bertanya. Selain itu, Wirdawati (2017) mengungkapkan pembelajaran IPA di SD masih kurang dalam kegiatan yang melibatkan siswa untuk melakukan percobaan secara langsung karena tidak tersedianya LKS yang menunjang dalam kegiatan percobaan.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas V di dua SD Kecamatan Parongpong, peneliti memperoleh informasi bahwa guru menggunakan LKS yang berpedoman pada buku siswa dikarenakan lebih praktis menggunakannya dan dapat menghemat waktu. Selain itu, guru masih kesulitan untuk membuat LKS yang memuat kegiatan yang dapat menstimulus siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, sehingga dalam pembuatan LKS tetap berpedoman pada buku teks yang sudah ada. Hal tersebut sejalan dengan temuan masalah pada penelitian yang diungkapkan oleh Teti & Hamdu (2018) bahwa masih banyak guru yang belum terlatih membuat sendiri lembar kerja siswa sehingga guru sebatas mengikuti serta menggunakan LKS yang telah dibuat oleh penerbit dalam buku sumber belajar sekaligus digunakan untuk alat evaluasi. Hal tersebut bisa saja membuat komponen yang terdapat pada LKS yang dipakai oleh guru kurang memenuhi komponen LKS yang seharusnya.

Berdasarkan masalah di atas, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan perangkat pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam mengolah informasi. Menurut Depdiknas (2008) dalam pelaksanaan pendidikan di Sekolah, pengembangan bahan ajar merupakan bagian terpenting karena ketersediaan bahan ajar dapat disesuaikan dengan tuntutan masalah belajar yang dihadapi siswa. Salah satu bahan ajar atau sumber belajar

yang dapat menunjang keterampilan berpikir siswa adalah LKS. LKS berisi serangkaian tugas dan langkah-langkah yang harus diselesaikan siswa sehingga dengan menggunakan LKS siswa dapat berperan lebih aktif. Menurut Kristianingsih, Wijayanti, & Sudarmin (2016) LKS adalah salah satu sumber belajar yang digunakan untuk membantu siswa dalam menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar yang dilakukan secara sistematis. Falah, Hartono, & Yulianti (2017) mengungkapkan bahwa penggunaan LKS dapat menjadikan pembelajaran lebih efektif dan mudah karena disusun berdasarkan kebutuhan pembelajaran.

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menyajikan permasalahan nyata yang ada di sekitar siswa, sehingga siswa dapat berpendapat untuk memecahkan masalah yang disajikan. Amir (2016) menjabarkan bahwa PBL membantu siswa untuk membangun kecakapan sepanjang hidupnya dalam memecahkan masalah, kerja sama dan komunikasi. Model PBL menjadi wadah untuk mengembangkan berpikir siswa karena kegiatan pemecahan masalah membantu siswa untuk mengembangkan pemahamannya untuk lebih dalam mengenai konsep yang dipelajari. Salah satu karakteristik PBL yaitu masalah yang disajikan kepada siswa adalah masalah yang otentik sehingga siswa mampu dengan mudah memahami masalah tersebut dan dapat menerapkannya dalam kehidupannya nanti. Selain itu, pada model ini siswa diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat dan melatih kerjasama untuk saling membantu memecahkan masalah yang disajikan.

Implementasi model PBL ke dalam LKS dapat menjadikan lembar kerja lebih variatif. LKS dibuat berwarna dan bergambar sehingga menarik siswa untuk menggunakannya. Penelitian yang dilakukan oleh Saidah, Parmin, & Dewi (2014) memberikan hasil bahwa LKS berbasis PBL dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Berdasarkan penelitian tersebut, terlihat bahwa pengembangan LKS berbasis PBL memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir siswa. LKS berbasis PBL merupakan lembar kegiatan yang di dalamnya berisi langkah-langkah berbasis pembelajaran PBL yaitu mengorganisasi siswa terhadap masalah; mengorganisasikan siswa untuk belajar; membantu menyelidiki mandiri dan kelompok; mengembangkan dan

mempresentasikan hasil karya serta pameran; dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Rusmono, 2014).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menganggap penting adanya pengembangan LKS berbasis PBL. Salah satu materi IPA di kelas V SD adalah siklus air dan dampak pada peristiwa di bumi. Materi tersebut dapat disajikan dengan menggunakan LKS berbasis PBL dengan mengangkat masalah yang berkaitan dengan proses siklus air dan dampak kegiatan manusia yang siswa sering lihat di lingkungannya yang dapat menyebabkan perubahan siklus air. Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan maka peneliti melakukan pengembangan LKS berbasis PBL. LKS berbasis PBL dikemas dengan menarik dan mudah dipahami sehingga dapat mengendalikan pembelajaran secara sistematis yang sesuai dengan KD yang harus dicapai oleh siswa dan didalamnya dikembangkan juga materinya. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti mengangkat judul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Problem Based Learning (PBL) di Kelas V SD”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah desain Lembar Kerja Siswa berbasis *Problem Based Learning* di kelas V SD?
2. Bagaimanakah hasil uji kelayakan Lembar Kerja Siswa berbasis *Problem Based Learning* di kelas V SD?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan desain Lembar Kerja Siswa berbasis *Problem Based Learning* di kelas V SD.
2. Mendeskripsikan hasil uji kelayakan Lembar Kerja Siswa berbasis *Problem Based Learning* di kelas V SD.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi model atau prosedur yang digunakan dalam mengembangkan bahan ajar pada penelitian-penelitian selanjutnya khususnya berhubungan dengan pengembangan LKS berbasis PBL pada mata pelajaran IPA serta dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa untuk memberikan pengalaman yang menarik dan menyenangkan serta meningkatkan siswa semangat belajar dalam menggunakan LKS berbasis PBL.

2. Bagi Guru

Manfaat penelitian bagi guru untuk memberikan kemudahan dan memberikan referensi bahan ajar LKS yang dapat digunakan pada pembelajaran IPA serta dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan inovatif.

3. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah dapat menjadikan jalan dalam upaya peningkatan pendidikan dengan meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan menjadi masukan dalam pembelajaran IPA.

4. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti dapat memberikan motivasi untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yaitu LKS di tingkat sekolah dasar dan dapat mengembangkan media pembelajaran yang lainnya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari BAB I Pendahuluan, BAB II Kajian Pustaka, BAB III Metode Penelitian, BAB IV Temuan dan Pembahasan, BAB V Simpulan Implikasi dan Rekomendasi.

BAB I Pendahuluan berisi uraian tentang latar belakang, penelitian yang dilakukan yaitu mengenai pengembangan Lembar Kerja Siswa berbasis *Problem Based Learning* di Kelas V.

BAB II Kajian Pustaka berisi mengenai penjelasan teori yang berkaitan dengan pembelajaran IPA di SD, lembar kerja siswa (LKS), model *problem based learning*, materi siklus air dan dampak pada peristiwa di bumi, LKS berbasis model *problem based learning*, dan penelitian yang relevan.

BAB III Metode Penelitian, dalam skripsi ini menjelaskan metode penelitian dan pembahasan desain penelitian, prosedur penelitian, partisipan, instrumen penelitian, dan analisis data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian berupa laporan seluruh data yang diperoleh dari analisis.

BAB V simpulan, implikasi dan rekomendasi, yang didalamnya berisi simpulan jawaban atas rumusan masalah yang diajukan, implikasi dan rekomendasi berupa paparan solusi atas masalah yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan.